

BERKREASI MEMBUAT JAM UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL KONSEP WAKTU PADA ANAK KELOMPOK B DI TK AZ-ZAHRA KRANGGAN

Siti Mutmainah
TK Az-zahra Kranggan
Email: mutmainahfai251@gmail.com

Abstrak

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti pada anak kelompok B terkait dengan kemampuan mengenal konsep waktu, anak belum maksimal karena hasil observasi menunjukkan bahwa pada waktu guru memberikan stimulasi konsep waktu, banyak anak yang belum memahami arti konsep waktu, sehingga diperlukan peningkatan. Tujuan dilakukan penelitian ini diharapkan berkreasi membuat jam ini dapat meningkatkan kemampuan kognitif pada anak kelompok B pada TK Az-zahra Kranggan. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Instrumen penelitian ini dilakukan dengan cara observasi dan wawancara. Tahapan penelitian ini dilakukan secara bertahap yaitu menggunakan 3 siklus. Siklus I ketuntasan keberhasilan menunjukkan angka 25%, siklus II ketuntasan keberhasilan menunjukkan angka 50% dan siklus III ketuntasan keberhasilan menunjukkan angka 75%. Sehingga hipotesis penelitian ini dapat diterima.

Kata Kunci: Berkreasi; Jam; Konsep waktu

Abstract

Based on the results of observations made by researchers in group B children related to the ability to recognize the concept of time, children are not optimal because the observations show that when the teacher stimulates the concept of time, many children do not understand the meaning of the concept of time, so an improvement is needed. The purpose of this research is to be creative in making this clock able to improve cognitive abilities in group B children at Az-zahra Kranggan Kindergarten. The method used in this research is Classroom Action Research. The research instrument was conducted by means of observation and interviews. The stages of this research were carried out in stages, using 3 cycles. The first cycle of completeness of success shows the number of 25%, the second cycle of completeness of success shows the number of 50% and the third cycle of completeness of success shows the figure of 75%. So that this research hypothesis can be accepted.

Keywords: *Creative; O'clock; time concept*

PENDAHULUAN

Taman Kanak-kanak (TK) merupakan suatu Lembaga yang memberikan pendidikan kepada anak usia dini. Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Anak Usia dini tertulis pada Bab 1 pasal 1 ayat 14 ditegaskan bahwa Pendidika Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan Pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki Pendidikan lebih lanjut (Putri, R. D. P., & Kurniawan, S. J. 2018).

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) saat ini, maka pendidik diharapkan dapat memberikan layanan yang profesional dalam segala bidang sebagai dasar perkembangan sikap pengetahuan dan keterampilan anak serta mengoptimalkan perkembangan anak secara holistic dan integratif khususnya dalam perkembangan ranah kognitif, afektif maupun motoric. Oleh karena itu karakteristik kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini diantaranya adalah mengoptimalkan perkembangan anak yang meliputi: aspek nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni yang tercermin dalam keseimbangan kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Salah satu aspek yang harus dikembangkan adalah aspek kognitif. Sesuai yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD, tingkat pencapaian perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun meliputi 3 aspek yaitu: Belajar dan Pemecahan Masalah, Berfikir logis, Berfikir Simbolik

Belajar dan pemecahan masalah meliputi Menunjukkan aktivitas yang bersifat eksploratif dan menyelidik (seperti: apa yang terjadi ketika air ditumpahkan), Memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari dengan cara yang fleksibel dan diterima sosial, Menerapkan pengetahuan atau pengalaman dalam konteks yang baru, Menunjukkan sikap kreatif dalam menyelesaikan masalah (ide, gagasan di luar kebiasaan).

Berpikir Logis meliputi Mengenal perbedaan berdasarkan ukuran: “lebih dari”; “kurang dari”; dan “paling/ter”, Menunjukkan inisiatif dalam memilih tema permainan (seperti: ”ayo kita bermain pura-pura seperti burung”), Menyusun perencanaan kegiatan yang akan dilakukan, Mengenal sebab-akibat tentang lingkungannya (angin bertiup menyebabkan daun bergerak, air dapat menyebabkan sesuatu menjadi basah), Mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran (3 variasi), Mengklasifikasikan benda yang lebih banyak ke dalam kelompok yang sama atau kelompok yang sejenis, atau kelompok berpasangan yang lebih dari 2 variasi, Mengenal pola ABCD-ABCD, Mengurutkan benda berdasarkan ukuran dari paling kecil ke paling besar atau sebaliknya.

Berpikir Simbolik meliputi Menyebutkan lambang bilangan 1-10, Menggunakan lambang bilangan untuk menghitung, Mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan, Mengenal berbagai macam lambang huruf vokal dan konsonan, Merepresentasikan berbagai macam benda dalam bentuk gambar atau tulisan (ada benda pensil yang diikuti tulisan dan gambar pensil)

Sementara di dalam buku Pedoman Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia dini disebutkan bahwa materi dari kompetensi dasar 3.6 mengenal benda-benda disekitarnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi, dan ciri-ciri lainnya) dan 4.6 menyampaikan tentang apa dan bagaimana benda-benda disekitar yang dikenalnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat suara, tekstur, fungsi, dan ciri-ciri lainnya) melalui berbagai hasil karya meliputi benda-benda disekitar, kesadaran tentang angka, hubungan symbol angka dan benda, urutan, operasional bilangan, pengemlompokan dan sortir/memilih berdasarkan warna bentuk ukuran, jenis, ciri, penggabungan benda sesuai bentuk, pengukuran, geometri dan ruang bentuk dua dimensi, pola berdasarkan urutan, suara, tekstur, fungsi dari ciri-ciri benda, mencocokkan lambing bilangan dengan jumlah bilangan (Rohmadheny, P. S., & Saputra, W. N. E. 2017).

Sesuai dengan isi dalam buku Pedoman Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia dini di atas kemampuan mengenal konsep waktu adalah salah satu materi yang sangat penting untuk diberikan kepada anak. Upaya mengembangkan berbagai potensi ini dapat dilakukan dengan berbagai cara termasuk melalui pengenalan konsep waktu. pengenalan konsep waktu di TK diharapkan tidak hanya berkaitan dengan kemampuan kognitif saja, tetapi juga kesiapan mental sosial dan emosional. Oleh karena itu dalam pelaksanaannya harus dilakukan secara menarik dan bervariasi (Muarifah, A., Wati, D. E., & Puspitasari, I. 2020).

Mengenalkan konsep waktu pada anak dapat mengembangkan pemahaman tentang konsep waktu diantaranya mengenalkan waktu dengan menggunakan jam, periode waktu seperti pagi, siang, sore dan malam, penggunaan konsep waktu dengan kata sekarang, besok, dulu, kemarin, dan nanti merupakan konsep penting yang perlu diajarkan oleh anak-anak pra sekolah.

Pengenalan konsep waktu untuk anak TK tidak hanya bertujuan untuk perkembangan kognitif anak saja melainkan dapat mengembangkan kesiapan mental sosial dan emosional anak

yang diharapkan anak dapat memiliki perilaku yang mencerminkan sikap taat terhadap aturan sehari-hari untuk melatih kedisiplinan, memiliki perilaku yang mencerminkan sikap tanggung jawab dan juga mengajarkan manajemen waktu sedini mungkin (Susanto, A. (2021).

Alat peraga merupakan media atau alat bantu pembelajaran sehingga materi pembelajaran akan lebih mudah dicerna atau diserap dalam pemikiran anak, karena dengan alat peraga itu anak bisa menentukan hasil dari peragaan itu. misalkan pada pengenalan konsep waktu dengan jam disesuaikan dengan tema yang ada di TK yaitu lingkunganku. Dengan menggunakan gambar hasil peragaan itu nantinya akan terjawab secara lisan. Oleh karena itu guru dituntut agar memilih alat pembelajaran pada pengenalan konsep waktu yang tepat.

Adapun alat pembelajaran konsep waktu yang dimaksud adalah mengupayakan keterlibatan anak secara aktif sehingga dapat meningkatkan kemampuan anak dalam memahami konsep waktu. Dalam mengenalkan konsep waktu salah satunya dengan metode bermain. Metode ini dipilih karena dalam pembelajaran pengenalan konsep waktu dilakukan dengan suasana yang menyenangkan melalui bermain.

Dalam kegiatan bermain akan lebih mudah kita menggunakan media yang menarik dan bervariasi yaitu salah satunya dengan kegiatan membuat jam dari kardus bekas. Susanto (2017) mengemukakan bahwa belajar melalui bermain merupakan suatu teknik pembelajaran yang berkesan bagi anak usia dini. Jadi melalui bermain anak akan memperoleh pengalaman yang berguna bagi pengembangan kemampuan anak

Media yang digunakan dalam menstimulasi kemampuan mengenal konsep waktu adalah membuat jam dari kardus bekas untuk dikenalkan kepada anak berkaitan dengan pengenalan lambang bilangan yang ada pada jam sedangkan konsep waktu dikenalkan pada anak berkaitan dengan kegiatan sehari-hari yang dilakukan anak. Namun pengenalan fungsi angka, fungsi jarum jam sebagai petunjuk suatu kegiatan yang dilakukan seringkali dianggap kurang penting untuk dikenalkan pada anak. Mengenalkan makna waktu merupakan suatu berfikir kritis anak untuk melakukan regulasi memahami sikap, pengetahuan dan keterampilan agar belajar memahami pentingnya pelaksanaan suatu kegiatan dengan batasan waktu tertentu.

Pertimbangan dalam kegiatan membuat jam dari kardus bekas yang dilakukan adalah untuk memanfaatkan barang yang tidak terpakai dari lingkungan sekitar yang dapat membantu mengurangi sampah dengan mengolah bahan yang tidak terpakai menjadi sesuatu yang bermakna. Selain itu juga dapat digunakan untuk berkreasi anak, mendorong kreatifitas dan imajinasi, mengembangkan lebih banyak ketrampilan dan kompetensi

Berdasarkan pengamatan penulis yang telah mengajar di Kelompok B TK AZ-ZAHRA dalam pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan kognitif dalam kegiatan mengenal benda-benda disekitarnya ditemukan masalah dalam materi pengenalan konsep waktu. Dari hasil observasi yang dilakukan pembelajaran mengenal benda-benda disekitar dalam materi pengenalan konsep waktu belum maksimal dikarenakan dari 16 anak baru 8 anak yang berkembang sesuai harapan sehingga kemampuan anak dalam mengenal konsep waktu masih kurang baru mencapai 50% anak yang berkembang sesuai harapan. Hal ini terlihat ketika pembelajaran terdapat anak yang kesulitan dalam mengenal konsep waktu dan menunjukkan angka sesuai waktu yang ditentukan, membandingkan jarum Panjang dan jarum pendek yang diminta guru. dengan kata lain anak kesulitan dalam menunjukkan angka sesuai jam yang ditentukan

Capaian perkembangan yang kurang dikarenakan dalam praktik pembelajaran pengenalan benda-benda disekitar dalam materi pengenalan konsep waktu masih menggunakan LKA yang hanya menarik garis saja belum menarik minat anak karena dari kegiatan main berupa LKA yang disajikan baru ada beberapa anak saja yang tertarik untuk mengerjakan. Penulis meyakini bahwa LKA tersebut sudah sesuai dan baik digunakan di kelas. Ternyata, dalam praktiknya, penulis mengalami beberapa kesulitan seperti anak kurang tertarik dengan kegiatan tersebut

dan belum menstimulasi kognitif anak dalam pengenalan konsep waktu secara maksimal. Selain itu, penulis masih berfokus pada hasil bukan dari bagaimana proses anak dalam mendapatkan pengetahuan.

Dengan permasalahan tersebut maka perlu diadakan perbaikan pembelajaran yaitu dengan membuat jam dari kardus bekas pada kegiatan bermain anak dalam menstimulasi kemampuan mengenal konsep waktu yang merupakan cara anak berfikir logis dengan harapan anak dapat mengenal waktu melalui jam dengan membedakan jarum panjang dan jarum pendek sesuai ketentuan yang diharapkan. anak juga lebih mengenal angka 1-12 pada jam tersebut. dengan membuat jam menggunakan kardus bekas tersebut sehingga terdapat peningkatan dalam kemampuan mengenal konsep waktu. Untuk mengetahui seberapa besar peningkatan yang terjadi, maka dalam penelitian ini penulis mengangkat judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Konsep Waktu Melalui Kegiatan berkreasi Membuat Jam Pada Kelompok B di TK AZ-ZAHRA.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian Tindakan kelas merupakan terjemahan dari Classroom Action Research, yaitu satu Action Research yang dilakukan di kelas. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Karakteristik Penelitian Tindakan Kelas adalah: (1) adanya masalah yang dipicu kesadaran diri guru bahwa praktik yang dilakukan selama di kelas mempunyai masalah yang perlu diselesaikan (2) Self reflective inquiry atau penelitian melalui refleksi diri (3) Penelitian tindakan kelas dilakukan di kelas, sehingga fokus penelitiannya adalah kegiatan pembelajaran berupa perilaku guru dan siswa dalam melakukan interaksi (4) Penelitian Tindakan kelas bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran.

Berkaitan dengan tujuan PTK adalah memperbaiki pembelajaran maka kunci utamanya adalah adanya tindakan (action) yang dilakukan berulang-ulang dalam rangka mencapai perbaikan yang diinginkan. Prosedur penelitian yang digunakan berbentuk siklus yang mengacu pada model Kemmis dan Mc Taggart (Suharsimi, 2017). Langkah-langkah dalam penelitian Tindakan kelas merupakan satu daur atau siklus yang terdiri dari empat kegiatan yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Masing-masing langkah dari model Kemmis dan Mc Taggart melalui empat kegiatan. Kegiatan pertama perencanaan, yaitu melakukan identifikasi masalah dimana peneliti melakukan pengamatan untuk mengidentifikasi masalah dalam kegiatan pembelajaran di kelompok B TK AZ-ZAHRA. Kemudian melakukan analisis masalah dari daftar masalah yang telah disusun. Fokus masalah lebih pada kualitas dan hasil pembelajaran. Kemudian merumuskan masalah yang akan diteliti untuk memperoleh jawaban apa yang menyebabkan terjadinya masalah. Perumusan masalah adalah alternatif tindakan dengan mengkaji teori-teori pembelajaran yang relevan.

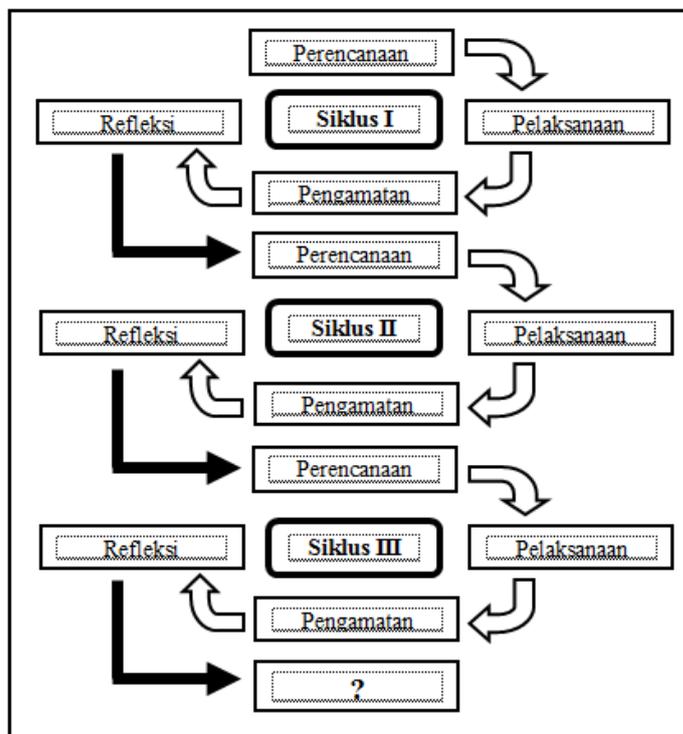
Kegiatan kedua adalah pelaksanaan tindakan, merupakan tindakan-tindakan yang dilaksanakan peneliti untuk memperbaiki keadaan. Pelaksanaan Tindakan dimulai dengan mempersiapkan rencana pembelajaran dan skenario Tindakan termasuk bahan pelajaran dan tugas-tugas, menyiapkan alat pendukung/sarana lain yang diperlukan, mempersiapkan cara merekam dan menganalisis data serta melakukan simulasi pelaksanaan. Peneliti memahami teknik pembelajaran, mencermati langkah-langkah pelaksanaan, kemudian melaksanakan teknik pembelajaran yang telah disiapkan. Dalam kegiatan pelaksanaan, peneliti didampingi teman sejawat yang bertugas membantu melakukan pengamatan dan memberikan masukan kepada peneliti.

Kegiatan ketiga observasi berarti pengamatan dengan tujuan tertentu (Wardhani dan Kuswaya Wihardit, 2017). Dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh efek tindakan yang dilakukan peneliti telah mencapai sasaran. Peneliti melakukan tindakan mengamati, merekam, dan mendokumentasikan setiap gejala yang muncul dalam kegiatan perbaikan pembelajaran untuk memperoleh gambaran tentang proses pembelajaran secara utuh. Dari hasil observasi dapat diketahui tingkat pelaksanaan tindakan telah sesuai dengan rencana tindakan atau belum.

Kegiatan keempat adalah refleksi, yaitu melalui analisis data yang diperoleh, guru merenungkan tindakan-tindakan yang telah dilakukan dan menetapkan hal yang telah dicapai dan belum dicapai, serta perbaikan yang perlu dilakukan dalam pembelajaran selanjutnya. Refleksi dilakukan melalui merenungkan kembali secara intensif peristiwa-peristiwa yang menyebabkan munculnya sesuatu yang diharapkan atau tidak diharapkan. Jika ternyata tindakan perbaikan, maka hasil analisis data dan refleksi digunakan untuk merencanakan kembali tindakan perbaikan, dan dibuat rencana baru (siklus selanjutnya) dengan langkah sama yaitu perumusan masalah, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan interpretasi, analisis data, dan refleksi (Wardhani dan Kuswaya Wihardit 2017).

Penelitian tindakan kelas dilakukan dengan perbaikan kinerja guru mengenai kegiatan berkreasi membuat jam dalam kegiatan bermain, yang diharapkan setelah dilakukan perbaikan tersebut akan meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal konsep waktu.

Dalam penelitian ini ada 2 tehnik pengumpulan data yaitu observasi dan penugasan atau pemberian tugas. Analisis data menggunakan tehnik analisis deskriptif yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai data. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam bagan berikut:



Gambar 1. Desain dan alur penelitian yang digunakan
(Sumber: Arikunto, 2010)

Adapun batasan pada kriteria kenaikan kemampuan berhitung dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1: Kriteria Kenaikan Kemampuan Mengenal konsep waktu Pada Anak

Rentang Nilai	Kategori	Bobot
71% - 100%	Sangat Meningkatkan	4
59% - 70%	Meningkat	3
41% - 55%	Kurang Meningkatkan	2
0% - 40%	Tidak Meningkatkan	1

HASIL DAN PEMBAHASAN

Potensi Masalah

Berdasarkan hasil pengamatan yang menunjukkan masih rendahnya kemampuan kognitif anak dalam kegiatan mengenal konsep waktu, mengenal lambang bilangan, mengenal konsep Panjang-pendek pada jarum jam. Mendorong peneliti melakukan penelitian untuk menemukan penyebab rendahnya kemampuan anak dalam kemampuan kognitif anak dalam mengenal konsep waktu. Dalam upaya ini peneliti melakukan kolaborasi dengan teman sejawat untuk mempersiapkan berbagai alat dan media pembelajaran yang dibutuhkan. Peneliti merencanakan 3 siklus, dengan prosedur penelitian meliputi: penyusunan rencana tindakan, pelaksanaan, pengamatan atau observasi, dan refleksi.

Berdasarkan hasil penelitian awal, jumlah anak yang sudah mampu mencapai indikator keberhasilan masih sedikit. Didapatkan hasil bahwa sebelum dilakukan tindakan presentase anak yang berada pada kategori belum berkembang (BB) tidak ada, yang berada pada kategori mulai berkembang (MB) sebanyak 3 anak, yang berada pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 1 anak, dan belum ada anak yang berada pada kategori berkembang sangat baik (BSB). Hal ini berarti kemampuan berhitung anak masih rendah. Pernyataan diatas bisa dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 2: Hasil Penilaian Kemampuan Berhitung Anak kelompok B Pada Pra Tindakan

No	Nama Anak	Hasil Penilaian				Kriteria Ketentuan Minimal 70%	
		BB	MB	BSH	BSB	Belum Tuntas	Tuntas
1	Chika		√			√	
2	Naziha		√			√	
3	Salma		√			√	
4	Naela			√			√
Jumlah		0	3	1	0	3	1
Presentase		0%	75%	25%	0%	75%	25%

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengamatan pada permasalahan yang dihadapi oleh anak dalam kegiatan peningkatan kemampuan berhitung sebagaimana telah diuraikan pada bagian pendahuluan, peneliti melakukan serangkaian tindakan untuk mengatasi masalah tersebut. Tindakan penelitian ini terdiri dari 3 siklus, dengan prosedur penelitian meliputi: penyusunan rencana tindakan, pelaksanaan, pengamatan atau observasi dan refleksi.

Siklus I

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung peneliti beserta teman sejawat melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran. Serta memberikan penilaian terhadap hasil unjuk kerja anak selama kegiatan pembelajaran, pada lembar penilaian yang telah disiapkan. Berikut merupakan hasil pengamatan pelaksanaan tindakan pada siklus I:

Tabel 3: Hasil Penilaian Kemampuan mengenal konsep waktu Anak Melalui Lembar Kerja Anak Pada Siklus I

No	Nama Anak	Hasil Penilaian				Kriteria Ketuntasan Minimal 70%	
		BB	MB	BSH	BSB	Belum Tuntas	Tuntas
1	Chika		√			√	
2	Naziha		√			√	
3	Salma			√			√
4	Naela		√			√	
Jumlah		0	3	1	0	3	1
Prosentase		0%	75%	25%	0%	75%	25%

Berdasarkan data tabel 3 diketahui perolehan nilai dari 4 anak, 3 anak atau 75% anak mendapatkan nilai mulai berkembang (MB), hal ini dikarenakan anak-anak masih belum memahami kegiatan konsep waktu. Hasil analisa perhitungan kemampuan berhitung pada siklus I masih pada kategori kurang meningkat yaitu dengan persentase ketuntasan belajar kemampuan mengenal konsep waktu sebesar 25%, kurang dari kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan yaitu sebesar 75%. Maka kegiatan pembelajaran ini belum tuntas dan harus diadakan perbaikan pada siklus II. Adapun presentase tingkat ketuntasan belajar setelah pelaksanaan tindakan siklus I dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 4: Prosentase Tingkat Ketuntasan Belajar Kemampuan Mengenal konsep Waktu Anak Setelah Pelaksanaan Tindakan Siklus I

No	Hasil Penilaian	Siklus I	
		Jumlah	%
1	Belum Tuntas	3 anak	75 %
2	Tuntas	1 anak	25%
Jumlah		4 anak	100%

Siklus II

Berdasarkan hasil penelitian siklus I yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal dan masih terdapat beberapa kendala, maka perlu dilaksanakan tindakan pembelajaran siklus II guna mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan. Serta memberikan penilaian terhadap hasil mengenal konsep waktu selama kegiatan pembelajaran pada lembar penilaian yang telah disiapkan. Berikut merupakan hasil pengamatan pelaksanaan tindakan siklus II:

Tabel 5: Hasil Penilaian Kemampuan Berhitung Anak Melalui Media benda konkret Pada Siklus II

No	Nama Anak	Hasil Penilaian				Kriteria Ketentuan Minimal 70%	
		BB	MB	BSH	BSB	Belum Tuntas	Tuntas
1	Chika			√			√
2	naziha			√			√
3	Salma		√			√	
4	Naela				√		√
Jumlah		0	1	2	1	1	3
Prosentase		0%	25%	50%	25%	25%	75%

Berdasarkan tabel 5 diketahui perolehan nilai dari 4 anak, tidak ada yang mendapatkan nilai dalam kategori belum berkembang (BB), 1 anak mendapatkan nilai dalam kategori mulai berkembang (MB) dengan perolehan 25% dan terlihat sudah mulai ada sedikit kenaikan kemampuan mengenal konsep waktu. Berdasarkan hasil analisa perhitungan kemampuan berhitung anak pada siklus II masih pada kategori sudah cukup meningkat yaitu dengan persentase ketuntasan belajar berhitung sebesar 50%, namun masih belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan yaitu sebesar 75%. Maka kegiatan pembelajaran ini belum tuntas dan harus diadakan perbaikan pada siklus III. Adapun persentase tingkat ketuntasan belajar setelah pelaksanaan tindakan siklus II dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini:

Tabel 6: Prosentase Tingkat Ketuntasan Belajar Kemampuan Mengenal Konsep Waktu Anak Setelah Pelaksanaan Tindakan Siklus II

No	Hasil Penilaian	Jumlah	%
1	Belum Tuntas	2 anak	50 %
2	Tuntas	2 anak	50%
Jumlah		4 anak	100%

Siklus III

Berdasarkan hasil penelitian siklus II yang belum mencapai kriteria ketuntasan maximal dan masih terdapat beberapa kendala, maka perlu dilaksanakan tindakan pembelajaran siklus III guna mencapai kriteria ketuntasan maximal yang telah ditentukan. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung peneliti beserta teman sejawat melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran. Serta memberikan penilaian terhadap hasil bermain mengenal konsep waktu dengan berkreasi membuat jam selama kegiatan pembelajaran pada lembar penilaian yang telah disiapkan. Berikut merupakan hasil pengamatan pelaksanaan tindakan siklus III:

Tabel 7: Hasil Penilaian Kemampuan mengenal kosep waktu Anak Melalui kegiatan berkreasi membuat jam Pada Siklus III

No	Nama Anak	Hasil Penilaian				Kriteria Ketentuan Minimal 75%	
		BB	MB	BSH	BSB	Belum Tuntas	Tuntas
1	Chika				√		√
2	Naziha				√		√
3	Salma			√			√

4	Naela			√		√
Jumlah	0	0	1	3		4
Prosentase	0%	0%	25%	75%	0%	100%

Setelah menganalisa kemampuan mengenal konsep waktu dengan kegiatan berkreasi membuat jam pada tabel 7 terlihat bahwa anak yang mendapat nilai berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 1 anak dan 3 anak mendapat kategori berkembang sangat baik (BSB). Dari data tersebut diperoleh persentase ketuntasan belajar anak dalam kemampuan berhitung menggunakan media benda konkret siklus III adalah mencapai 100%, dan ketidak tuntasan mencapai 0%. Adapun persentase tingkat ketuntasan belajar anak setelah pelaksanaan tindakan siklus III dapat dilihat pada tabel 8:

Tabel 8: Prosentase Tingkat Ketuntasan Belajar Kemampuan Berhitung Anak Setelah Pelaksanaan Tindakan Siklus III

No	Hasil Penilaian	Siklus III	
		Jumlah	%
1	Belum Tuntas	0 anak	0%
2	Tuntas	4 anak	100%
	Jumlah	4 anak	100%

Seperti yang terlihat diatas bahwa persentase ketuntasan belajar kemampuan mengenal konsep waktu dengan kegiatan berkreasi membuat jam mengalami peningkatan dari pra tindakan sampai siklus III. Dengan demikian penerapan kegiatan berkreasi membuat jam dapat meningkatkan kemampuan mengenal konsep waktu pada anak kelompok B TK Az-zahra Kecamatan Kranggan Kabupaten Temanggung. Dibuktikan dengan anak mampu mengenal konsep waktu sesuai dengan tahap perkembangan usianya, sehingga hipotetsis tindakan dalam penelitian ini dapat diterima. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kompetensi profesional guru melalui penelitian (Supriyanto, Hartini, Syamsudin, and Sutoyo, 2019).

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang peneliti peroleh dari anak didik kelompok B dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan strategi pembelajaran dengan kegiatan berkreasi membuat jam dapat meningkatkan kemampuan mengenal konsep waktu pada anak kelompok B TK Az-zahra Kranggan pada Tahun Pelajaran 2021/2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Hartini, S., Bhakti, C. P., Kurniawan, S. J., & Fitri, P. N. (2021, March). Teacher Training Design Blended Learning of Pedagogical Competence School Counseling. In *BICED 2020: Proceedings of the 2nd EAI Bukittinggi International Conference on Education, BICED 2020, 14 September, 2020, Bukittinggi, West Sumatera, Indonesia* (p. 234). European Alliance for Innovation.
- Muarifah, A., Wati, D. E., & Puspitasari, I. (2020). Identifikasi bentuk dan dampak kekerasan pada anak usia dini di kota Yogyakarta. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 757-765.
- Putri, R. D. P., & Kurniawan, S. J. (2018). Implementasi Nilai Karakter Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Pembelajaran Field Trip. In *Seminar Nasional dan Call for Paper "Membangun Sinergitas Keluarga dan Sekolah Menuju PAUD Berkualitas* (pp. 217-225).

- Rohmadheny, P. S., & Saputra, W. N. E. (2017). Pentingnya Sinergi antara Tenaga Konselor, Pendidik, dan Orangtua di Satuan Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)*, 3(1).
- Supriyanto, A., Hartini, S., Syamsudin, S., & Sutoyo, A. (2019). Indicators of professional competencies in research of Guidance and Counseling Teachers. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 53-64.
- Susanto, A. (2021). *Pendidikan anak usia dini: Konsep dan teori*. Bumi Aksara.
- Wardhani, Igak dan Kuswaya Wihardit (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.